

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PELINDO II TANJUNG PRIOK
JAKARTA UTARA SEBAGAI BENTUK PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN**
(Studi Kasus di Tanjung Priok di Kecamatan Koja dan Lagoa Jakarta Utara)

Oleh :

Rurry Andryanda

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

rurrymsk@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to analyze the social responsibility programs implemented by Pelindo II Tanjung Priok in Koja sub-district and Lagoa. The problem often faced by their firm rejection by the people in the surrounding area of the company. Their CSR program will help empower the people so that the welfare of society for the better. The activities planned by the company generally involve the community and the government. In order to maintain the existence of the company, then the company should be able to maintain a balance between the desire of companies to the understanding of the community. The way to do is look at the potential social, economic, cultural and security around the company.

Keyword: Corporate Sosial Responsibility (CSR), Development

Pendahuluan

Pembangunan di abad *millennium* sudah dicetuskan melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program ini merupakan ide bersama negara-negara di dunia. Pembangunan sebagai salah satu paradigma dan teori perubahan sosial dewasa ini berada pada masa krisis sehingga terjadi kegagalan di berbagai negara dunia ketiga. Kegagalan model pembangunan dunia ketiga justru terjadi pada negara-negara yang dianggap sukses dan yang paling banyak dijadikan contoh pembangunan seperti Korea Selatan, Korea Utara, dan Indonesia. Sampai saat ini belum ada berbagai penjelasan terhadap krisis tersebut. Berbagai faktor yang muncul diantaranya korupsi, kolusi, dan nepotisme menjadi penyebab kegagalan pembangunan di negara dunia ketiga. Meskipun saat ini proses pembangunan yang berkelanjutan sudah mengarah lebih baik dengan adanya kesepakatan bersama negara-negara di dunia. Sejak dikembangkan kesepakatan *The Bretton Woods* di USA dengan didirikan *International Monetary Fund* (IMF), *World Bank*, dan kesepakatan GATT, dunia secara

global telah memihak pada kepentingan perusahaan-perusahaan transnasional (TNCs) (Fakih:219).

Adanya perkembangan perusahaan yang memiliki peran yang penting dalam pembangunan akan membawa kondisi sosial masyarakat disekitar perusahaan berkembang menjadi lebih baik. Hal ini juga di dukung dengan adanya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas ("PP 47/2012") Menurut Pasal 1 angka 3 UUPT, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pasal 74 UUPT pada dasarnya mengatur mengenai hal-hal berikut ini:

- a. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau

berkaitan dengan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

- b. Tangung Jawab Sosial dan Lingkungan ini merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c. Mengenai sanksi, dikatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban Tangung Jawab Sosial dan Lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Salah satu CSR yang akan diteliti yaitu PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau disingkat Pelindo II adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Jasa Kepelabuhanan. Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan tersibuk yang terletak di Jakarta Utara. Pelabuhan ini menangani lebih dari 30% komoditi non migas Indonesia, disamping itu 50% dari seluruh arus barang yang keluar atau masuk Indonesia melewati pelabuhan ini sehingga Tanjung Priok merupakan barometer perekonomian Indonesia.

Fasilitas intermoda yang lengkap di pelabuhan ini mampu menghubungkan Tanjung Priok dengan seluruh kota di Indonesia. Dengan teknologi dan fasilitas modern, Tanjung Priok mampu melayani kapal-kapal generasi mutakhir yang secara langsung menuju ke berbagai pusat perdagangan internasional (*direct call*).

Pengembangan pelabuhan ini diarahkan mampu mengantisipasi

percepatan bongkar muat barang melalui penyediaan dan kelengkapan fasilitas pelayanan spesialisasi. Pembangunan *inner road*, pelebaran alur dan pintu gerbang masuk kapal (*menjadi two way traffic*) dan pendalaman alur hingga mencapai -14 m LWS merupakan prioritas program yang dilakukan. Keadaan di Tanjung Priok akan membawa dampak sosial yang besar bagi masyarakat disekitaran pelabuhan. Dibutuhkan pemetaan yang bisa menggambarkan kondisi sosial masyarakat disekitaran pelabuhan untuk memberikan masukan bagi Pelindo II dalam membuat kebijakan bagi publik untuk program CSR di kawasan Tanjung Priok.

Pembahasan

Pembangunan Masyarakat

Perkembangan abad millinium telah mengubah cara pandang suatu negara akan pembangunan yang komprehensif. Dengan pembangunan yang komperhensif, akan didapatkan hasil yang maksimal dalam pembangunan manusia yang memiliki wawasan luas. Sebagai masyarakat dunia, Indonesia telah ikut berperan dalam pembangunan dengan turut bergabung dalam program millinium development goal's. (MDGs) yang dimulai tahun 2000 dan berakhir tahun 2015 . Setelah tahun 2015, ujung waktu dari kesepakatan *Millennium Development Goals* (MDGs) ditetapkan. Negara-negara di dunia pun mulai merumuskan sebuah *platform* berkelanjutan untuk dapat mencapai cita-cita mulia dari MDGs tersebut. Pada tanggal 25-27 September 2015 terjadi pertemuan *Sustainable Development Summit* di Markas Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) New York yang dihadiri perwakilan dari 193 negara. Pertemuan ini berhasil mengesahkan dokumen SDGs.

Pertemuan ini sendiri merupakan tindak lanjut dari kesepakatan pada pertemuan tanggal 2 Agustus 2015. Saat itu sebanyak 193 negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen

berjudul *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* sehingga orientasi pembangunan akan mengikuti berbagai macam sektor yang memerlukan peran pemerintah, masyarakat sipil dan pasar. Peran tersebut akan membawa perubahan yang signifikan ke arah pembangunan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan jika mampu mengelolanya. Menurut Fakih dalam bukunya Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan pembangunan adalah bagian dari teori perubahan sosial. Dengan adanya perubahan social, akan banyak pilihan yang dapat dilakukan masyarakat untuk dapat hidup lebih baik.

Perkembangan ilmu dan teknologi melahirkan cara pandang mengenai aspek yang disebut *ethnodevelopment*. Setidaknya ada empat aspek yang dapat dilihat dalam memahami *ethnodevelopment*.

1. Teritorialisme: pembangunan memperhatikan potensi wilayah
2. Internal diri: kemampuan etnis tertentu untuk mengendalikan takdirnya dalam konteks negara-bangsa
3. Pluralisme Budaya: keberadaan dan kesepahaman tentang perbedaan budaya dalam masyarakat
4. Keberlanjutan

Pendekatan yang dilakukan secara *ethnodevelopment* dapat juga dilihat dari cara pandang Thomas Mathus.

1. Suplai makanan meningkat secara aritmatik, yaitu meningkat dalam jumlah yang sama tiap waktu, sedangkan populasi akan meningkat secara geometris.
2. Hasilnya pada suatu waktu makanan tidak akan cukup untuk populasi.
3. Oleh karena itu diperlukan pengendalian populasi.

Dengan adanya kemampuan pemerintah dalam pembangunan sarana fisik yang memadai maka perlu

pembangunan sosial terutama pada masyarakat di sekitar pelabuhan PELINDO II yang lebih mengarah pada nilai (*value*) agar lebih sejahtera. Masyarakat dapat mempertahankan nilai budaya lokal ditengah gencarnya arus globalisasi nilai-nilai barat yang merusak budaya Indonesia seperti minuman keras, perjudian, tindakan kriminal, dan lain-lain.

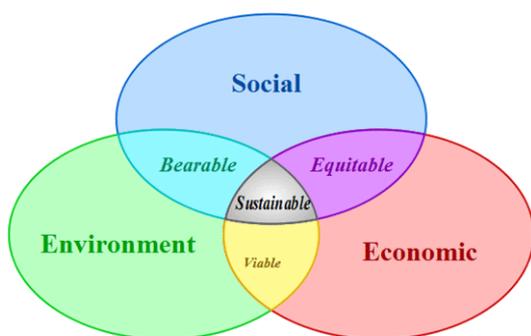
Studi yang dilakukan di kawasan Koja dan Lagoa ini dapat menunjukkan ciri khusus keberagaman etnis yang ada di sekitar Pelabuhan Tanjung Priok khususnya sekitaran PELINDO II dengan keberagaman yang telah terjadi puluhan tahun tetapi bisa bersatu dalam keberagaman. Etnis yang terdapat dikawasan ini diantaranya Bugis, Makasar, Madura, Betawi, dan Jawa. Umumnya keberadaan mereka terjadi karena pekerjaan yang hampir semua menjadi nelayan mereka berlayar dari satu pulau ke pulau lainnya dan berlabuh di kawasan Tanjung Priok di Jakarta Timur.

CSR Dalam BUMN

Maraknya implementasi *Corporate Social Responcibility* (CSR) perusahaan merupakan hal yang sudah harus dilakukan karena tertera pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Hal ini menjadi dasar akan wajibnya sebuah perusahaan melakukan pembangunan yang berkelanjutan pada daerah sekitar perusahaan itu berada. Pembangunan di kawasan sekitar perusahaan akan menjadi keuntungan bagi keduabelah pihak baik itu perusahaan atau masyarakat di sekitar perusahaan. Pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PELINDO II di Jakarta Utara maka akan ada aturan tambahan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yakni KEPMEN BUMN Nomor: Per 05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN. Pada program ini peran sosial BUMN diminta untuk menyelenggarakan program kemitraan dan program bina lingkungan atau sering disebut PKBL. Sedangkan yang dimaksudkan dengan kemitraan dalam keputusan KEPMEN BUMN adalah program

untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sementara program bina lingkungan adalah pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha tersebut.

Mengacu pada peraturan yang ada maka akan ada manfaat yang dirasakan oleh perusahaan dan masyarakat sekitar wilayah tempat perusahaan berada. Bagi masyarakat program yang diadakan oleh perusahaan dapat mendorong kemajuan pembangunan di berbagai sektor. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi positif bagi masyarakat. Selain membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, perusahaan juga dianggap mewujudkan keadaan yang lebih produktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Citra baik perusahaan di mata masyarakat akan meningkat. Di bawah ini dapat digambarkan peran CSR dan manfaat yang diterima masyarakat.



Konsep awal mulanya CSR dicetuskan oleh Howard R. Bowen pada

tahun 1953 yang kemudian berkembang menjadi konsep CSR modern. Buku yang berjudul *Social Responsibility of The Businessman* tersebut menjadikan Howard sebagai “bapak “ CSR. Dan di tahun berikutnya 1966 seorang ilmuwan dunia Lester Thurow menulis buku yang berjudul *The Future Capitalism*. Hingga kini terus berkembang cara pandang mengenai CSR yang akan banyak di pengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama.

Mapping Sosial

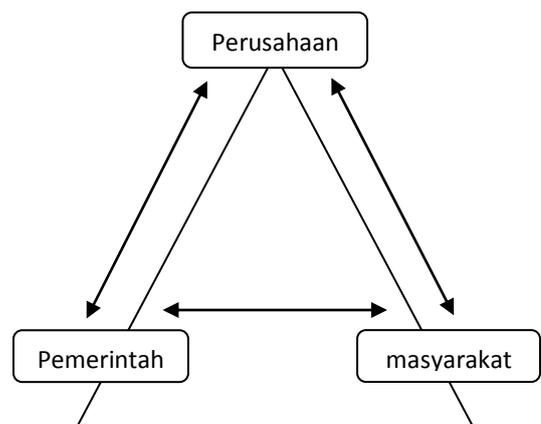
Wilayah riset berada di Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara dengan kode pos 14270. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebesar 288.091 jiwa dan luas wilayah 11,74 km² yang terbagi dalam 55.754 Kepala Keluarga (KK), 814 RT, 75 RW. Bagian timur dari Pelabuhan Tanjung Priok termasuk dalam kecamatan ini, terdiri dari Terminal Kontainer I, Terminal Kontainer III, dan Terminal Kontainer Koja. Salah satu obyek wisata budaya adalah Kampung Tugu, yaitu suatu komunitas keturunan Portugis Mardijkers yang telah dibebaskan dari tawanan perang pemerintah Hindia Belanda. Lagoa adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Koja dengan kode pos 14270. Kelurahan ini memiliki penduduk sebanyak 56.651 jiwa dan luas 157,99 ha. Nama kelurahan ini menurut cerita rakyat diambil dari nama *Lagoa* atau *La Gowa*, seorang jagoan silat keturunan suku Bugis atau Mandar, yang dahulu pernah tinggal daerah ini.



Dalam hal membangun proyek pembangunan yang berkelanjutan, ketersediaan sumber daya manusia menjadi hal yang penting. Kesuksesan suatu perencanaan jangka panjang akan berhasil jika ditopang dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dengan latar belakang pendidikan yang baik. Program kebersihan akan mudah diimplementasikan masyarakat yang sadar pentingnya lingkungan yang bersih dengan memilah antara sampah organik dengan anorganik yang dapat didaur ulang.

Perusahaan yang memiliki perencanaan jangka panjang tidak akan lepas dari kondisi sosial yang plural dan kompleks. Kondisi ini memerlukan keseimbangan antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat (Umar: 22). Untuk merealisasikan kegiatan dari perusahaan dibutuhkan dukungan dana dan pemahaman masyarakat secara kompleks, karena jika hanya dipahami dari salah satu segi misalkan dana yang besar namun keuntungan yang dibangun hanya perusahaan yang menikmati maka kelamaan masyarakat akan mengalami priksi (gesekan) karena menjadi korban dari eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, kondisi sosial politik dan keamanan juga

akan menjadi hal yang penting dalam mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan. Jika ada ancaman keamanan yang disebabkan oleh faktor pengangguran yang meningkat, maka peluang kerja harus dapat menjadi solusi konkrit yang diberikan masyarakat dalam menekan jumlah kriminalitas. Memberi hukuman yang berat kepada para pelaku kejahatan yang disebabkan oleh kebutuhan ekonomi kehidupan bukanlah solusi jangka panjang. Peran ketiga aktor di antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat dapat digambarkan dalam bentuk hubungan saling ketergantungan.



Sejalan dengan pemahaman pengembangan masyarakat (*comdev*) sebagai suatu perencanaan sosial dengan harapan mengubah perilaku hidup sehat di masyarakat, dalam melaksanakan program yang telah direncanakan oleh perusahaan perlu dilakukan tinjauan pada pola struktur masyarakat yang ada untuk dijadikan pioner dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Secara spesifik, perlu dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

1. Tahapan pre-kontemplasi (*precontemplative*), individu menyadari kebutuhan akan perubahan yang lebih baik.
2. Tahap kontemplasi (*contemplative*), individu menyadari akan perubahan tetapi belum mau melaksanakan perubahan tersebut.
3. Tahap *preparatory*, individu menyadari akan perlunya perubahan.
4. Tahap aksi (*action*), individu mulai melaksanakan program dan terlibat aktif dalam perubahan sosial mengarah lebih baik.
5. Tahap pemeliharaan (*maintenance*), individu berusaha untuk mempertahankan perubahan yang telah dilakukan. Dalam hal ini menyiapkan masyarakat terhadap program yang telah dijalankan.

Pihak perusahaan akan melihat kembali apakah masyarakat yang menerima program CSR telah memahami betul akan pentingnya program tersebut dan bersedia mengubah perilaku dalam kehidupan sosial. Hal ini sering terjadi ketika pada proses penyuluhan program yang telah dilakukan perusahaan diterima dengan baik namun dalam proses implementasinya sering kali disalah artikan.

Program yang telah dan sedang dilaksanakan salah satunya adalah bank sampah. PELINDO II telah meluncurkan Bank Sampah Komunitas Lagoa Mandiri RW 03 (KOLAM 03) yang berlokasi di Kelurahan Lagoa, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Bank Sampah tersebut merupakan program CSR

yang bertajuk Program Kali Bersih dan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Kresik Wilayah Kelurahan Koja dan Kelurahan Lagoa. Program tersebut diluncurkan sejak bulan April 2015, sementara untuk implementasi program di masyarakat telah dilakukan dari bulan Desember tahun 2015.

Dalam peresmian tersebut hadir Camat Koja Mumu Mujtahid, Lurah Lagoa Indria Hilmi, Ketua RW 03 Kelurahan Lagoa yang merupakan Pembina Bank Sampah KOLAM 03 Ali Mastari dan Kiki M Hikmat selaku *Corporate Secretary* dan Hubungan Eksternal PELINDO II bersama tim. Ali Mastari menyatakan bahwa program Prokasih yang didukung PELINDO II, termasuk pembangunan Bank Sampah KOLAM 03 sangat berguna bagi warga sebagai upaya menangani persoalan sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, tertib serta mendorong warganya untuk mandiri secara ekonomi. "Semoga bank sampah ini dapat mencapai visinya yaitu menuju sampah yang terkelola, lingkungan hijau, sehat dan tertata, serta masyarakat lebih berdaya secara ekonomi", katanya. Mumu Mujtahid (Camat Koja) berharap agar ada kesinambungan setelah peluncuran bank sampah tersebut. "Bukan berarti dari peletakan batu pertama, lalu dibangun bank sampah, terus diluncurkan kemudian selesai. Kata kuncinya adalah kesinambungan", katanya.

Sementara, Kiki M Hikmat *Corporate Secretary* dan Hubungan Eksternal PELINDO II, mengharapkan program ini dapat mengajarkan masyarakat tentang Green Economy sekaligus membawa dampak positif terhadap lingkungan, serta agar masyarakat dapat mempunyai rasa memiliki terhadap program sehingga dengan kesadarannya mengawal kelanjutan implementasi Prokasih ke depan. "Perusahaan menginginkan agar Prokasih tidak hanya bagus secara konseptual dengan acara peresmian yang meriah tetapi juga dapat benar-benar dikawal dan dijalankan

oleh masyarakat Kelurahan Lagoa sehingga tidak menjadi program yang berhenti di tengah jalan” menurut *Corporate Secretary* dan Hubungan Eksternal PELINDO II.

Bank Sampah akan dikelola oleh Komunitas Lagoa Mandiri RW 03 (KOLAM 03) selaku kelompok pecinta lingkungan dan kumpulan lokal *champion* dari kelurahan Lagoa yang juga menjadi nasabah utama bank sampah tersebut. Di dalam bangunan bank sampah terdapat fasilitas penimbangan sampah, ruang dan alat pemilahan, ruang penyimpanan serta penginputan database nasabah secara digital.

Bank sampah tersebut direncanakan menjadi anggota Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI) yang dapat mejadi pasar produk atau sampah Bank Sampah KOLAM 03. Kelebihan lain dari menjadi anggota ADUPI adalah Bank Sampah dapat mengetahui ulasan harga sampah daur ulang secara *real time* di Jakarta dengan *software* pada ponsel pintar.

Program bank sampah yang dikelola KOLAM 03 tidak hanya mengumpulkan sampah, tapi juga mendorong proses kreatif warga dalam mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang ekonomi dan produk komunitas yang dapat dipasarkan dalam sejumlah pameran. Bank Sampah ini juga akan mengolah sampah organik menjadi kompos yang merupakan pupuk bagi tanaman di kampung hijau.

Seiring dengan itu, sebagai rangkaian kegiatan ini dilakukan juga peluncuran program kampung hijau RW 03 Kelurahan Lagoa. Warga bersama sama melakukan penanaman berbagai jenis pohon seperti lidah buaya, pucuk merah, palem kuning, beringin putih, bougenville di sejumlah titik di lingkungan tempat tinggal mereka. Diharapkan gerakan masif ini mampu memberikan dampak perubahan yang signifikan dan dapat direplikasi baik dalam konteks rumah tangga maupun komunitas dan wilayah, sehingga RW 03 dapat berkembang menjadi kampung hijau. Melalui kampung hijau ini harapannya

muncul usaha-usaha produktif "tanaman dalam lingkungan perkotaan" seperti yang saat ini digagas oleh KOLAM 03 dalam bentuk pengolahan lidah buaya.

Program kampung hijau juga bekerjasama dan mendapatkan masukan dari Bapak Sarmili, seorang praktisi lingkungan yang bulan Juli lalu meraih penghargaan pemerintah sebagai nominator Kalpataru tingkat nasional tahun 2016. Selama ini ia aktif membantu warga Kelurahan Lagoa dalam menjelaskan aspek teknis penghijauan dan pengelolaan lingkungan. Sarmili sangat menghargai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan, pemerintah daerah dan warga Kelurahan Lagoa. Ia berharap dari wilayah Kelurahan Lagoa akan lahir pejuang lingkungan seperti dirinya. “Semoga akan lahir pejuang lingkungan dari Lagoa, yang prestasinya dapat membanggakan wilayah”.

Nilai-nilai sosial yang dominan pada masyarakat adalah nilai ekonomi. Melihat data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Jakarta Utara maka akan dipahami bahwa kinerja perkembangan ekonomi Jakarta Utara di ukur melalui PDRB atas dasar harga konstan 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 5.61 persen tahun 2015 melambat dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5.80 persen. Tiga kategori (lapangan usaha) yang mempunyai peranan dominan dalam perekonomian Jakarta Utara tahun 2015 adalah kategori industri pengolahan; kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing (atas dasar harga berlaku) sebesar 36,06 persen; 16,35 persen; dan 15,44 persen. Secara kumulatif, kontribusi ketiga sektor tersebut mencapai 67,85 persen. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah pengelolaan air, pengelolaan sampah dan limbah daur ulang.

Meskipun tidak mencakup secara absolut karena masih ada nilai-nilai lain seperti nilai kekeluargaan, gotong-royong, saling menghargai, dan kebersamaan.

Penduduk di daerah perkotaan sangat plural namun memiliki ciri khas yang hamir sama di semua wilayah yaitu masyarakat urban yang memiliki cara pandang berorientasi kepada ekonomi. Hal ini terlihat pada setiap perkumpulan yang mengadakan acara pembangunan akan ada saja pertanyaan mengenai berapa rupiah dana yang akan diterima. Kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat dapat dijadikan kekuatan daya dorong perubahan yang signifikan. Realita ini merupakan hubungan sosial yang vertical dan horizontal terhadap berbagai aturan atau nilai yang telah lama hadir di dalam kebudayaan Indonesia.

Penutup

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan di atas maka dapat di pahami beberapa kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Pembangunan masyarakat di Kecamatan Koja dan Lagoa harus bertumpu pada program jangka panjang yang berbasis pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan sesuai dengan SDGs.
2. Pemetaan yang telah dilakukan di Kecamatan Koja dan Lagoa dapat mengidentifikasi potensi untuk dilakukan program CSR yang tepat.
3. Pemberdayaan masyarakat dengan program CSR di Kecamatan Koja dan Lagoa akan dapat menekan angka kriminalitas yang terjadi akibat tingginya angka pengangguran.
4. Program CSR perusahaan sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan KEPMEN BUMN Nomor: Per 05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN menjadi dasar PELINDO II mengembangkan sumber daya manusia di Kecamatan Koja dan Lagoa Jakarta Utara dalam bidang pengelolaan bank sampah yang bertajuk Program Kali Bersih dan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Kressek.

Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan maka dapat direkomendasikan:

1. Program CSR yang dilakukan PELINDO II harus terus dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan pembangunan masyarakat dan lingkungan yang berorientasi jangka panjang.
2. Perlu dilakukannya sosialisasi yang intens mengenai program CSR agar masyarakat bersedia menjalankan program yang telah diinisiasi oleh perusahaan.
3. Perlunya monitoring program CSR yang megacu pada data kuantitatif sehingga hasil yang diharapkan dapat terlihat maksimal.

Daftar Pustaka

- Crewell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunn, William N. 2003, Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Fakih, Mansour. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- KEPMEN BUMN Nomor: Per 05/MBU/2007 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Riant. 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Siagian, Sondang. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia

Utomo, Warsito. 2009. Administrasi Publik Baru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT")

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas